



Pengaruh Catur Purusa Artha, Love Of Money, Machiavellian, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tejakula

Ngurah Suyasa Jaya Putra^{1*}, I Putu Julianto², Diota Prameswari Vijaya³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Negara Indonesia

Email: suyasa@student.undiksha.ac.id¹, putujulianto@undiksha.ac.id², diota.pv@undiksha.ac.id³

*Penulis Korespondensi: suyasa@student.undiksha.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of Catur Purusa Artha, Love of Money, Machiavellianism, and compensation suitability on the tendency of accounting fraud in Village Credit Institutions (LPDs) throughout Tejakula District. This research is motivated by the occurrence of fraud cases in several LPDs in Bali, highlighting the importance of fraud prevention through cultural, psychological, and organizational approaches. The study employs a quantitative approach based on the Fraud Triangle Theory. The population consists of LPD management personnel in Tejakula District, while the sample was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that Catur Purusa Artha has a negative effect on the tendency of accounting fraud. The higher the implementation of the values of dharma, artha, kama, and moksha, the lower the tendency of individuals to engage in fraudulent behavior. In contrast, Love of Money and Machiavellianism have positive effects on the tendency of accounting fraud. Compensation suitability also has a negative effect on the tendency of accounting fraud. These findings suggest that local cultural values, individual characteristics, and compensation systems play important roles in reducing the risk of accounting fraud in LPDs.*

Keywords: Catur Purusa Artha; Compensation Suitability; Love of Money; Machiavellianism; Tendency Accounting Fraud.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Catur Purusa Artha, Love of Money, Machiavellian, dan kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Tejakula. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya kasus fraud pada beberapa LPD di Bali yang menunjukkan pentingnya upaya pencegahan kecurangan melalui pendekatan budaya, psikologis, dan organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berlandaskan Fraud Triangle Theory. Populasi penelitian terdiri dari LPD se-Kecamatan Tejakula, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa catur purusa artha berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Semakin tinggi penerapan nilai dharma, artha, kama, dan moksha, semakin rendah kecenderungan individu melakukan kecurangan. Sebaliknya, love of money dan machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Kesesuaian kompensasi juga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor budaya lokal, karakter individu, dan sistem kompensasi berperan penting dalam menekan risiko fraud akuntansi pada LPD.

Kata Kunci: Catur Purusa Artha; Kecenderungan Fraud Akuntansi; Kesesuaian Kompensasi; Love of Money; Machiavellian.

1. LATAR BELAKANG

Kecenderungan Fraud atau kita kenal dengan fraud dalam istilah pengauditan kini semakin sering mencuat ke permukaan, hingga banyak diberitakan secara luas oleh berbagai media, baik media cetak maupun platform daring (Pratiwi et al., 2024). Kecurangan (fraud) merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal tetap dengan tujuan untuk memperoleh profit namun dengan cara yang salah sehingga dapat memberatkan pihak lain (Glenardy et al., 2022). Di Indonesia, kasus fraud akuntansi banyak terjadi dan juga menjadi perhatian serius. Dari data ICW, kasus kecurangan seperti korupsi di Indonesia

mengalami peningkatan dari 2019 – 2023. Menurut data pada tahun 2019 kasus korupsi sebanyak 271 kasus korupsi, tahun 2020 sebanyak 444 kasus, kemudian tahun 2021 sebanyak 533, tahun 2022 terdapat peningkatan kasus korupsi sebanyak 579 kasus dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan lagi yakni sebanyak 791 kasus (Fithriansiah, 2024)

Dalam konteks lokal, salah satu bentuk lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi masyarakat terutama pada masyarakat daerah provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Keberadaannya menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan dengan nilai-nilai adat dan budaya setempat, sehingga menjadikannya berbeda dari lembaga keuangan pada umumnya (Ariasih & Suarmanayasa, 2024). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan dengan tujuan untuk memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang disamakan dengan itu, meningkatkan daya beli masyarakat, dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa adat (Sinta Agatta & Marvilianti, 2022). Seiring dengan besarnya manfaat yang diberikan, LPD juga menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitasnya, khususnya terkait aspek tata kelola dan pengelolaan risiko yang berpotensi mengancam kepercayaan masyarakat yakni dengan adanya fraud. Terjadinya fraud sangat dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal dan pengawasan manajemen (Julianto & Pasek, 2022). Kasus-kasus kecurangan yang muncul menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dan rendahnya integritas pengelola dapat menjadi faktor pemicu utama terjadinya penyalahgunaan wewenang (Kaswoto et al., 2025). Hal ini dapat dilihat dari kasus kasus kecurangan yang terjadi pada LPD-LPD di Provinsi Bali rentan tahun 2020-2025 mulai dari Kabupaten Badung ada 5 kasus, Tabanan 4 kasus, Gianyar 1 kasus, Bangli 2 kasus, Karangasem 3 kasus, Klungkung 2 kasus, Jembrana 4 kasus serta Kabupaten Buleleng sebanyak 6 kasus. Kabupaten Buleleng dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan hasil pencarian data kasus LPD di Provinsi Bali periode 2020-2025. Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang tercatat dengan kasus terbanyak di periode 2020-2025. Jika dijabarkan secara rinci mengenai kasus kecurangan akuntansi LPD di Kabupaten Buleleng antara lain LPD Anturan, LPD Ngis, LPD Tamblang, LPD Gerokgak, LPD Unggahan, serta LPD Kalianget. kasus kecurangan LPD di salah satu desa di Kecamatan Tejakula tersebut yang berlangsung selama periode yang lama, yakni 13 tahun berturut-turut dibanding kecamatan yang lain, artinya semakin lama kasus kecurangan tersebut terungkap dan disadari maka, minimnya pengetahuan pengurus terhadap tata kelola yang baik, lemahnya penerapan prinsip keadilan internal organisasi, serta rendahnya kesadaran akan mekanisme pengawasan yang kuat. Lemahnya pengawasan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap

LPD karena LPD merupakan tempat kegiatan simpan pinjam yang menjadi fokus lembaga keuangan mikro berbasis adat (Prayudi et al., 2020).

Berdasarkan Teori Fraud Triangle Cressey pada tahun 1953 dikutip oleh (Yumia et al., 2023) yang menjelaskan faktor-faktor seseorang melakukan kecurangan apabila adanya kesempatan (Opportunity), tekanan (Pressure) dan pembenaran (Rationalization). Kecenderungan fraud akuntansi dapat dicegah dengan membangun budaya kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling membantu, serta meminimalkan peluang terjadinya fraud (Werastuti et al., 2023). Untuk itu perlunya komitmen untuk pedoman dan sistem LPD yang lebih baik agar kecurangan dapat dikurangi dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan (Martha, 2023).

LPD sebagai lembaga lokal yang identik pada nilai-nilai budaya dan agama Hindu, LPD dapat menguatkan peraturan serta pengendalian moral dengan berlandaskan budaya atau pada kearifan lokal dalam menjalani aktivitasnya (Lisa et al., 2025). Catur Purusa Artha merupakan empat tujuan hidup manusia (Suparsa et al., 2024). Catur Purusa Artha relevan dijadikan pedoman karena ajarannya yang mampu menekankan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual dalam kehidupan manusia (Urip, 2024) yang terdiri dari: *Dharma* merupakan landasan moral yang menekankan kejujuran, integritas, dan kepatuhan terhadap norma serta ajaran agama, sehingga dapat menekan kecenderungan fraud (Ardaswari, 2023). *Artha* berorientasi pada kesejahteraan dan pencapaian material, namun apabila tidak dikendalikan dapat memicu keserakahan dan meningkatkan risiko fraud, sehingga harus diarahkan oleh dharma (Devi et al., 2019). *Kama* berkaitan dengan pemenuhan keinginan dan ambisi pribadi yang berpotensi mendorong fraud apabila berlebihan, sehingga perlu dikendalikan berdasarkan nilai-nilai dharma agar bersifat preventif terhadap fraud (Urip, 2024). *Moksha* sebagai tujuan pembebasan spiritual mendorong perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab, sehingga mampu memperkuat penolakan terhadap fraud (Ardaswari, 2023).

Kasus kecurangan yang terjadi pada LPD Desa Adat Ngis yang menyalahgunakan kekuasaannya seperti melakukan kredit fiktif untuk mendapatkan uang. Uang memang penting bagi keberlangsungan hidup, namun jika seseorang dengan rasa cinta berlebihan akan uang membuat mereka terdorong untuk lebih giat bekerja, tetapi di lain sisi mereka dapat melakukan tindakan yang tidak sepatutnya (Lestari et al., 2022). Manusia dengan hidup yang hanya terobsesi pada uang yang dikenal sifat love of money secara berlebihan. Love of money adalah perasaan cinta individu terhadap uang, sehingga segala tindakannya didasarkan pada uang (Yerianto & Mustaqim, 2024). Dilihat dari hal tersebut, individu dengan tingkat love of money

yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis untuk memperoleh kekayaan secara cepat (Agung et al., 2025).

Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang dan mengabaikan prinsip etika dalam pengelolaan lembaga keuangan, jika terus dilakukan akan menciptakan pola pikir dan sikap yang lebih kompleks, yaitu adanya sifat manipulatif untuk mendapatkan uang. Faktor manipulatif tersebut dikenal dengan sifat machiavellian. Individu dengan sifat machiavellian memiliki kecenderungan untuk memanipulasi data atau informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Farid Martadi et al., 2025) yang mengacu pada kasus LPD Desa Ngis terbukti pelaku memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk memalsukan data atau mengeksploitasi kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan pada LPD Desa Ngis.

Lemahnya sistem organisasi yang seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap perilaku pegawai. Faktor peraturan dan kebijakan organisasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku etis pegawai yang nantinya menekan kecurangan seperti sistem kesesuaian kompensasi. Ketika karyawan merasa kompensasi yang diterima tidak sebanding dengan beban kerja mereka, rasa ketidakpuasan muncul dan memicu potensi fraud akuntansi (Wibisono et al., 2025). Penerapan kompensasi yang adil mampu menurunkan kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan, sebab, hal tersebut menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab yang lebih besar terhadap organisasi (Meliana & Sujana, 2024). Mengacu pada kasus LPD Desa Ngis, dimana penyalahgunaan wewenang dan penggelapan dana tidak hanya terjadi karena lemahnya kontrol internal, tetapi juga dipicu oleh tingginya tuntutan finansial pelaku untuk melakukan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kompensasi yang adil tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai instrumen pencegahan fraud melalui penguatan rasa kepemilikan, kesejahteraan, dan komitmen terhadap lembaga (Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa Konsep Catur Purusa Artha, Love of money, Machiavellian, dan Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agung et al., 2025) yang menyatakan bahwa Love of money memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya fraud. Sementara itu, penelitian (Gasperz et al., 2024) yang menyatakan bahwa sifat Machiavellian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Dalam penelitian (Dewi & Suardana, 2022) dalam konteks budaya menyatakan bahwa penerapan nilai budaya seperti Catur Purusa Artha berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, Temuan yang dikemukakan oleh (Dasuki

& Yudawati, 2022) menemukan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada lembaga keuangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Konsep Catur Purusa Artha, Love of money, Machiavellian, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud pada LPD se-Kecamatan Tejakula secara parsial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam upaya memperkaya kajian ilmu akuntansi dan manajemen risiko, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi Kecenderungan Fraud. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus LPD terkait peningkatan pengawasan serta perekrutan sumber daya manusia, serta pengembangan pedoman pengendalian internal menggunakan konsep budaya seperti Catur Purusa Artha yang mampu menekan Kecenderungan Fraud pada LPD se-Kecamatan Tejakula.

2. KAJIAN TEORITIS

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory yang dikembangkan oleh Cressey (1953) menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena interaksi tiga unsur utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan muncul akibat tuntutan ekonomi, gaya hidup, maupun kebutuhan finansial dan nonfinansial yang mendorong individu melakukan kecurangan, termasuk karena tingginya *love of money* (Anista et al., 2025; Purnama & Musmini, 2025). Kesempatan timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal serta adanya individu yang memiliki sifat Machiavellian, yaitu manipulatif dan pragmatis sehingga memanfaatkan celah pengawasan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sementara itu, rasionalisasi merupakan upaya pelaku membenarkan tindakan tidak etisnya, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi terhadap kesesuaian kompensasi sebagai alasan pembenaran atas perilaku curang (Agung et al., 2025; Harunsari, 2025). Teori ini dipilih sebagai landasan penelitian karena relevan dalam menjelaskan pengaruh Catur Purusa Artha, *love of money*, sifat *Machiavellian*, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tejakula. Dalam konteks tersebut, tekanan berasal dari dorongan ekonomi dan kecintaan berlebihan terhadap uang, kesempatan muncul karena lemahnya pengendalian internal dan dominasi wewenang, sedangkan rasionalisasi muncul melalui pembenaran moral atas tindakan curang. Di sisi lain, nilai-nilai *Catur Purusa Artha* sebagai kearifan lokal Bali berpotensi menjadi pedoman etis yang mampu menekan kecenderungan fraud, sehingga *Fraud Triangle Theory* menjadi

kerangka yang tepat untuk menganalisis interaksi faktor individu, kelemahan organisasi, dan nilai budaya lokal dalam menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Catur Purusa Artha

Catur Purusa Artha merupakan konsep filsafat Hindu yang berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri atas kata *Catur* (empat), *Purusa* (manusia), dan *Artha* (tujuan), yang mengajarkan empat tujuan hidup manusia, yaitu *Dharma*, *Artha*, *Kama*, dan *Moksha*. *Dharma* menekankan kewajiban moral dan etika yang dalam konteks akuntansi tercermin pada pengelolaan dana, penyaluran kredit, dan pembagian keuntungan secara adil, transparan, serta sesuai aturan (Purbawangsa et al., 2023). *Artha* berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan ekonomi melalui profitabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha (D. E. Trisnawati et al., 2019). *Kama* merepresentasikan pemenuhan kepuasan dan kebahagiaan, yang dalam LPD diwujudkan melalui pelayanan yang mampu membangun kepercayaan dan kenyamanan nasabah sehingga mendukung keberlangsungan lembaga, sedangkan *Moksha* merupakan tujuan tertinggi berupa kebebasan spiritual dan kesadaran sejati. Keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (Mudana & Dwaja, 2014 dalam Suparsa et al., 2024). Dalam konteks LPD, *Catur Purusa Artha* menjadi landasan moral dan etika dalam tata kelola organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, menjaga keberlanjutan usaha (D. E. Trisnawati et al., 2019), serta mendorong peningkatan kinerja organisasi melalui penerapan nilai-nilai moral sesuai ajaran Hindu (N. L. D. E. Trisnawati, 2021).

Love of money

Love of money merupakan kecenderungan atau keterikatan individu terhadap uang, di mana tindakan dan keputusan sering didasarkan pada kepentingan materi (Yerianto & Mustaqim, 2024). Konsep ini berkaitan erat dengan sifat ketamakan (*greed*), yaitu kecenderungan menjadikan uang sebagai tujuan utama hidup (Purnama & Musmini, 2025). Uang tidak hanya dipandang sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai simbol kebahagiaan, kekuasaan, keberhasilan, dan status sosial (Akbar & Indrayeni, 2024; Karl Marx dalam Rohman et al., 2025). Meskipun uang dapat memotivasi individu untuk bekerja keras dan berprestasi (Khotijah et al., 2025), tingkat *love of money* yang tinggi berpotensi mendorong perilaku tidak etis, seperti manipulasi informasi, pengabaian tanggung jawab, hingga kecurangan demi keuntungan pribadi (Lestari et al., 2022). Dalam bidang akuntansi, *love of money* menjadi variabel penting karena dapat memengaruhi integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional, sehingga individu lebih mengutamakan kepentingan finansial dibandingkan etika (Fita et al., 2025; Agung et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman

mengenai *love of money* penting untuk mengidentifikasi risiko perilaku tidak etis dan fraud serta menjadi dasar penguatan pengendalian internal dan tata kelola organisasi yang lebih beretika.

Machiavellian

Machiavellian merupakan konsep kepribadian yang berakar dari pemikiran Niccolò Machiavelli dalam *The Prince*, yang memandang bahwa segala cara dapat dibenarkan untuk mencapai tujuan sehingga diasosiasikan dengan perilaku manipulatif, licik, pragmatis, dan mengabaikan moralitas (Suhartini et al., 2025). Individu dengan sifat Machiavellian cenderung menggunakan kecerdikan dan manipulasi untuk memperoleh keuntungan pribadi (Setyaningrum & Musslifah, 2024), termasuk memanipulasi data atau informasi dalam laporan keuangan (Farid Martadi et al., 2025). Dalam organisasi, sifat ini berpotensi menimbulkan konflik, menurunkan kepercayaan, serta mendorong perilaku tidak etis seperti penyalahgunaan wewenang dan manipulasi data (Suriawan et al., 2024; Setyaningrum & Musslifah, 2024). Dalam bidang akuntansi, Machiavellian menjadi perhatian penting karena bertentangan dengan prinsip transparansi, objektivitas, dan integritas, sehingga meningkatkan kecenderungan individu melakukan kecurangan (*fraud*) demi kepentingan pribadi atau keuntungan finansial (Alifah & Wahidawati, 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap sifat Machiavellian penting dalam penelitian akuntansi perilaku sebagai dasar pencegahan dan pengendalian fraud dalam organisasi.

Kesesuaian kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan tingkat keselarasan antara penghargaan atau imbalan yang diterima karyawan dengan beban, tanggung jawab, dan kontribusi yang diberikan kepada organisasi (N. K. F. S. M. I. P. H. Dewi, 2025; Dasuki & Yudawati, 2022; Wibisono et al., 2025). Kompensasi tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas prestasi, dedikasi, dan loyalitas karyawan (Nadi & Sujana, 2025; Widodo & Zaenuri Ahmad), sehingga sistem kompensasi yang adil, proporsional, dan transparan dapat meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, serta perilaku etis (Shofiah et al., 2025). Sebaliknya, ketidaksesuaian antara beban kerja dan kompensasi dapat menimbulkan rasa tidak puas dan tidak adil yang berpotensi menurunkan kinerja serta mendorong perilaku menyimpang, seperti manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset organisasi (Angelina & Utama, 2024; Adibangsawa, 2024). Oleh karena itu, dalam bidang akuntansi, kesesuaian kompensasi berperan penting dalam menjaga integritas, mengurangi tekanan finansial maupun moral, dan meminimalkan risiko terjadinya *fraud*.

LPD

Berdasarkan PERDA Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro milik desa pakraman yang berfungsi memberikan layanan keuangan seperti simpan pinjam dan permodalan UKM demi kepentingan bersama (Sarmawa et al., 2025). LPD memiliki peran strategis dalam menyejahterakan Krama Desa Pakraman, membangun ekonomi desa, dan mendukung kegiatan adat (Damayanti et al., 2019 dalam Ariasih & Suarmanayasa, 2024), serta menempati posisi khas karena tumbuh dari kearifan lokal yang membangun kepercayaan masyarakat (Tanti Kustina et al., 2025). Guna menjaga kepercayaan tersebut, LPD menerapkan sistem akuntansi yang transparan dan akurat bagi pengelola dan masyarakat, serta mengintegrasikan nilai spiritual seperti *Catur Purusa Artha* sebagai pedoman moral dalam mewujudkan tata kelola keuangan berbasis kearifan lokal yang berintegritas dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Catur Purusa Artha*, *Love of money*, *Machiavellian*, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Tejakula dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya dengan metode skala likert.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dengan objek penelitian yaitu LPD se-Kecamatan Tejakula. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kasus kecurangan akuntansi pada periode 2020-2025 di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD Se-Kecamatan Tejakula yaitu sebanyak 104 pegawai dari 14 LPD.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data yang spesifik Sugiyono, 2017 dalam (Miranda, 2023). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria:

- a. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang masih aktif dan beroperasi.
- b. LPD yang harus memiliki struktur pengurus lengkap yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara sesuai (PERDA Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa).
- c. LPD dengan pengurus inti yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, karena mengacu pada fenomena kasus serta karena ketiga jabatan tersebut memiliki kewenangan dalam pengelolaan operasional dan keuangan LPD sehingga dianggap paling memahami

kondisi organisasi serta memiliki informasi yang relevan mengenai kecenderungan *fraud* akuntansi.

Sehingga mendapatkan jumlah sampel yakni sebanyak 39 responden dari 13 LPD, mulai dari ketua, sekretaris, dan bendahara karena mengacu pada kasus LPD Desa Ngis yang melibatkan ketiga pengurus tersebut yang bekerja sama menutupi dan melakukan aksi kecurangan akuntansi. Sehingga jumlah responden tersebut dapat menghasilkan hasil yang representatif mewakili populasi.

Terdapat beberapa Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel CPA meliputi aspek *Dharma, Artha, Kama, Moksha* dengan jumlah instrumen penelitian sebanyak 11 butir pernyataan. Variabel Love of money meliputi aspek *Success, Social Influence, Power of Control, Happiness, Richness, dan Motivator* dengan jumlah instrumen sebanyak 12. Kemudian indikator variabel *Machiavellian* meliputi Afeksi, Komitmen Ideologis Rendah, Ego, Manipulatif, dan Manipulatif dengan 8 butir pernyataan. Pada indikator variabel Kesesuaian Kompensasi terdiri dari Upah dan Gaji, Insentif, Bonus, Tunjangan, Asuransi dan Fasilitas sebanyak 6 butir pernyataan. Serta Variabel Kecenderungan Fraud menggunakan indikator Kecurangan Laporan Keuangan, Penyalahgunaan Aset, Korupsi dengan 6 butir pernyataan. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dikatakan valid, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan stabil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dalam analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Catur Purusa Artha, Love of money, Machiavellian*, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan *Fraud* secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Catur Purusa Artha</i>	39	28	53	44.79	5.662
<i>Love of Money</i>	39	19	47	29.36	7.246
<i>Machiavellian</i>	39	10	33	21.59	5.180
Kesesuaian Kompensasi	39	15	30	24.69	3.270
Kecenderungan Fraud	39	8	26	18.67	4.720
Valid N (listwise)	39				

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1. seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan bahwa variabel CPA, LoA, *Machiavellian*, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Fraud memiliki penyebaran data yang merata.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Indikator	No	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Ket
Kecenderungan <i>Fraud</i>	Kecurangan Laporan Keuangan	1	0,782	0,308	<0,01	Valid
		2	0,751		<0,01	Valid
	Penyalahgunaan Aset	3	0,757		<0,01	Valid
		4	0,635		<0,01	Valid
		5	0,762		<0,01	Valid
		6	0,793		<0,01	Valid
Catur Purusa Artha	Korupsi	1	0,563	0,308	<0,01	Valid
		2	0,515		<0,01	Valid
	Dharma	3	0,391		<0,01	Valid
		4	0,649		<0,01	Valid
		5	0,678		<0,01	Valid
		6	0,454		<0,01	Valid
	Artha	7	0,618		<0,01	Valid
		8	0,766		<0,01	Valid
	Kama	9	0,599		<0,01	Valid
		10	0,745		<0,01	Valid
Love of Money	Moksha	11	0,655	0,308	<0,01	Valid
		1	0,633		<0,01	Valid
	<i>Success</i>	2	0,678		<0,01	Valid
		3	0,687		<0,01	Valid
	<i>Social Influence</i>	4	0,625		<0,01	Valid
		5	0,699		<0,01	Valid
	<i>Power of Control</i>	6	0,560		<0,01	Valid
		7	0,331		<0,01	Valid
	<i>Happiness</i>	8	0,490		<0,01	Valid
		9	0,740		<0,01	Valid
Machiavellian	<i>Richness</i>	10	0,514	0,308	<0,01	Valid
		11	0,710		<0,01	Valid
	Motivator	12	0,596		<0,01	Valid
		1	0,596		<0,01	Valid
	<i>Afeksi</i>	2	0,582		<0,01	Valid
		3	0,730		<0,01	Valid
	<i>Komitmen Ideologis Rendah</i>	4	0,686		<0,01	Valid
	<i>Ego</i>	5	0,656	0,308	<0,01	Valid
		6	0,556		<0,01	Valid
	<i>Manipulatif</i>	7	0,350		<0,01	Valid
	<i>Agresif</i>				<0,01	Valid
					<0,01	Valid

		8	0,730		<0,01	Valid
	Upah dan Gaji	1	0,735		<0,01	Valid
	Insentif	2	0,698		<0,01	Valid
Kesesuaian Kompensasi	Bonus	3	0,450	0,308	<0,01	Valid
	Tunjangan	4	0,490		<0,01	Valid
	Asuransi	5	0,722		<0,01	Valid
	Fasilitas	6	0,710		<0,01	Valid

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi dari seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan seluruh nilai r hitung $> r$ tabel (0,308). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam kuesioner telah memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)	0,787	0,60	Reliabel
<i>Catur Purusa Artha</i> (X1)	0,826	0,60	Reliabel
<i>Love Of Money</i> (X2)	0,847	0,60	Reliabel
<i>Machiavellian</i> (X3)	0,764	0,60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X4)	0,708	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berada di atas ambang batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	39
Test Statistic	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)c	0,200d

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas.

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Catur Purusa Artha</i>	0.970	1.031	Tidak terdapat multikoleniaritas
<i>Love of Money</i>	0.895	1.118	Tidak terdapat multikoleniaritas
<i>Machiavellian</i>	0.912	1.096	Tidak terdapat multikoleniaritas
Kesesuaian Kompensasi	0.952	1.050	Tidak terdapat multikoleniaritas

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Catur Purusa Artha* (X1), *Love of money* (X2), *Machiavellian* (X3), dan *Kesesuaian Kompensasi* (X4) tidak mengalami masalah

multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* yang semuanya berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah 10.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Model	Sig	Keterangan
Catur Purusa Artha	0.154	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i>	0.184	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
<i>Machiavellian</i>	0.071	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi	0.600	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser* sebagaimana disajikan dalam Tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel yang seluruhnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Analisis Regresi Dan Uji T.

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,437	6,433		3,799	0,001
Catur Purusa Artha	-0,240	0,092	-0,288	-2,614	0,013
<i>Love of Money</i>	0,207	0,071	0,317	2,927	0,006
<i>Machiavellian</i>	0,392	0,102	0,430	3,855	0,000
Kesesuaian Kompensasi	-0,386	0,155	-0,268	-2,496	0,018

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7, maka hasil persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 24,437 - 0,240X_1 + 0,207X_2 + 0,392X_3 - 0,386X_4 + e \dots \dots \dots (i)$$

Konstanta sebesar 24,437 menunjukkan bahwa apabila variabel *Catur Purusa Artha* (X1), *Love of money* (X2), *Machiavellian* (X3), dan Kesesuaian Kompensasi (X4) bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Kecenderungan *Fraud* (Y) akan memiliki nilai sebesar 24,437. *Catur Purusa Artha* (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,240. Hal ini menunjukkan bahwa *Catur Purusa Artha* (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y). *Love of money* (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa *Love of money* (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y).

Machiavellian (X3) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa *Machiavellian* (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y). Kesesuaian Kompensasi (X4) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,386. Hal ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y). Setelah analisis regresi linear berganda, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan

suatu permasalahan dalam penelitian dan solusi secara tepat serta rasional menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (pengaruh parsial).

Interpretasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS (Uji T) berdasarkan tabel 7.

- a. H1: Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel *Catur Purusa Artha* (X1) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien Beta sebesar -2,614 bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *Catur Purusa Artha* (X1) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y).
- b. H2: Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel *Love of money* (X2) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien Beta sebesar 2,927 bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Love of money* (X2) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y).
- c. H3: Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel *Machiavellian* (X3) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien Beta sebesar 3,855 bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Machiavellian* (X3) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y).
- d. H4: Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel Kesesuaian Kompensasi (X4) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y) adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai koefisien Beta sebesar -2,496 bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel Kesesuaian Kompensasi (X4) terhadap Kecenderungan *Fraud* (Y).

Tabel 8. Koefisien Determinasi.

<i>Model Summary</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.795 ^a	0.632	0.589

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2026).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8. diatas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.589 atau 58,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh *Catur Purusa Artha*, *Love of money*, *Machiavellian*, dan Kesesuaian Kompensasi sebesar 58,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Catur Purusa Artha terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tejakula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Catur Purusa Artha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula. Artinya, semakin tinggi penerapan nilai-nilai *Catur Purusa Artha*, maka kecenderungan fraud akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Catur Purusa Artha* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi diterima. H1 Diterima.

Berdasarkan kondisi di lapangan, tingginya penerapan nilai *Dharma, Artha, Kama*, dan *Moksha* menunjukkan bahwa pengurus LPD bekerja berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran moral. Nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan budaya lokal dalam menjaga integritas pengurus dan berfungsi sebagai pengendalian non-formal untuk mencegah *fraud*, termasuk sebagai pengalaman dari kasus fraud yang pernah terjadi pada LPD Desa Adat Ngis.

Hasil penelitian mendukung *Fraud Triangle Theory*, khususnya aspek *opportunity*, karena penerapan *Catur Purusa Artha* dapat memperkuat pengawasan moral dan etika sehingga peluang terjadinya fraud berkurang (Yumia et al., 2023; Purnama & Musmini, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suparsa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal mampu menekan indikasi fraud, serta penelitian (Dewi & Suardana, 2022) yang menyatakan bahwa nilai budaya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Love of Money terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tejakula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula. Artinya, semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, maka kecenderungan terjadinya fraud akuntansi akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud akuntansi diterima. H2 Diterima.

Berdasarkan kondisi di lapangan, mayoritas responden menunjukkan tingkat *Love of money* yang rendah, sehingga lebih mengutamakan amanah dan tanggung jawab dibandingkan kepentingan pribadi. Kondisi ini menjadi faktor yang menekan kecenderungan *fraud*. Namun, pembinaan etika dan pengawasan tetap diperlukan karena orientasi terhadap uang yang

berlebihan dapat mendorong terjadinya *fraud*, terutama ketika terdapat kesempatan dan lemahnya pengendalian internal, sebagaimana tercermin pada kasus LPD Desa Adat Ngis.

Hasil penelitian mendukung *Fraud Triangle Theory*, dimana *Love of money* dapat memperkuat *pressure* dan *rationalization*, serta mendorong *fraud* ketika didukung oleh *opportunity* (Lestari et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purnama & Musmini, 2025) yang menyatakan bahwa tingkat *Love of money* yang tinggi meningkatkan kecenderungan perilaku curang, serta penelitian (Agung et al., 2025) yang menemukan bahwa *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

Pengaruh Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tejakula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula. Artinya, semakin tinggi sifat *Machiavellian* individu, semakin tinggi kecenderungan melakukan *fraud* pada LPD se-Kecamatan Tejakula, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi diterima. H3 Diterima.

Berdasarkan kondisi di lapangan, respon pengurus LPD menunjukkan tingkat *Machiavellian* yang rendah sehingga memiliki integritas dan tanggung jawab yang baik. Namun, indikator ego yang relatif lebih tinggi menunjukkan perlunya penguatan budaya organisasi, transparansi, pengawasan, serta pelatihan etika untuk mencegah munculnya perilaku manipulatif, sebagaimana tercermin pada kasus *fraud* LPD Desa Adat Ngis.

Hasil penelitian mendukung *Fraud Triangle Theory*, dimana sifat *Machiavellian* memperkuat aspek *rationalization* dan *opportunity*, sehingga individu lebih mudah membenarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud* (Farid Martadi et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfiana, 2025) yang menyatakan bahwa individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi lebih cenderung melakukan manipulasi, serta (Gasperz et al., 2024) yang menemukan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tejakula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula. Artinya, semakin sesuai kompensasi yang diterima pengurus LPD, semakin rendah kecenderungan terjadinya *fraud*, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis keempat

yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud akuntansi diterima. H4 Diterima.

Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian besar pengurus LPD menilai kompensasi yang diterima telah sesuai dengan tanggung jawab dan kontribusinya. Kesesuaian kompensasi meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, serta mengurangi tekanan ekonomi yang dapat memicu *fraud*. Sebaliknya, ketidakpuasan terhadap kompensasi berpotensi mendorong perilaku menyimpang. Oleh karena itu, sistem kompensasi yang adil dapat menjadi salah satu upaya pencegahan fraud, sebagaimana relevan dengan kasus LPD Desa Adat Ngis.

Hasil penelitian mendukung *Fraud Triangle Theory*, khususnya aspek pressure, dimana ketidakpuasan terhadap kompensasi dapat menjadi tekanan yang mendorong fraud (Hasanah et al., 2025). Kompensasi yang adil dan transparan mampu meningkatkan motivasi serta perilaku etis pegawai (Shofiah et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Meliana & Sujana (2024) yang menyatakan bahwa kompensasi yang adil dapat menekan niat melakukan *fraud*, serta (Dasuki & Yudawati, 2022) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Catur Purusa Artha dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula, sehingga semakin tinggi penerapan nilai-nilai Catur Purusa Artha serta semakin sesuai kompensasi yang diterima, maka kecenderungan *fraud* akan semakin rendah. Sebaliknya, *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi, yang berarti semakin tinggi kecintaan individu terhadap uang serta semakin tinggi sifat manipulatif dan berorientasi pada kepentingan pribadi, maka semakin tinggi pula kecenderungan melakukan *fraud*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor budaya lokal, faktor psikologis individu, dan sistem organisasi memiliki peran penting dalam memengaruhi kecenderungan *fraud* akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tejakula.

Berdasarkan hasil penelitian, LPD se-Kecamatan Tejakula disarankan untuk terus memperkuat pembinaan etika, integritas, dan pengawasan guna meminimalkan potensi sifat *Machiavellian*, mempertahankan penerapan nilai Catur Purusa Artha sebagai budaya organisasi, serta menjaga sistem kompensasi yang adil melalui pengawasan berkala. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mencakup 13 LPD dengan 39 responden di Kecamatan Tejakula sehingga hasilnya belum dapat

digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan memperluas wilayah dan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pencegahan dan risiko *fraud* pada LPD.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A., Pebriani, A. S., Agus, G., & Yudiantara, P. (2025). Pengaruh *Love of Money* Terhadap *Fraud* Dengan Karma Phala Sebagai Pemoderasi Pada Bumdes Se-Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2).
- Alfiana, V. P. I. G. E. (2025). Pengaruh Sifat *Machiavellian*, *Pressure*, dan *Opportunity* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(1), 28–40. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Ardaswari, R. (2023). Analisis Konsep Catur Purusa Artha Dalam Teks Sabha Parwa. In *Jurnal Agama Hindu Ii* (Vol. 3, Number 2).
- Ariasih, M. P., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Fungsi Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sebagai Penggerak Utama Pembangunan Ekonomi Desa. *Jesya*, 7(2), 1236–1243. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1553>
- Dasuki, T., & Yudawati, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Studi Pada Skpd Kabupaten Majalengka*).
- Devi, S., Dewi, L. G. K., Budiarta, L. G. R., & Saputra, K. A. K. (2019). Strategi *Contextual Teaching and Learning* Pengelolaan Keuangan Berbasis Tri Hita Karana dan Catur Purusa Artha Melalui Program Kerja Sekaa Di Bali (Vol. 3, Number 2).
- Dewi, N. W. F. R., & Suardana, K. A. (2022). SPI Memoderasi Pengaruh SIA, Tekanan Keuangan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3477. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p01>
- Farid Martadi, I., Soemantri, R., & Harahap, D. Y. (2025). *Machiavellianisme*, Kecerdasan Emosional, *Locus of Control*, Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Etis Auditor. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 23, Number 1).
- Fithriansiah, H. (2024). ICW Catat Ada 791 Kasus Korupsi Sepanjang 2023, Tertinggi Dalam 5 Tahun Terakhir. <https://www.liputan6.com/amp/5599785/icw-catat-ada-791-kasus-korupsi-sepanjang-2023-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir>
- Gasperz, J., Limba, F. B., & Zahrah, A. A. (2024). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Efektivitas Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada OPD Kab. Maluku Tenggara). *Jurnal Bina Bangsa Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2>
- Glenardy, Romi, M., & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance*, Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank BCA Area Medan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Hasanah, U., Ikhwan Mansyuri, M., & Rubiyati, D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Dinas BPKAD Kabupaten Dompu. *Economics And Digital Business Review*.

- Julianto, I. P., & Pasek, N. S. (2022). *The Implementation Of Internal Control Based On Tri Kaya Parisudha Concept And Accounting Fraud Prevention In Hotel Industry*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.34545>
- Kaswoto, J., Budiman, M., Mubarak, A. Z., Sugihyanto, T., Wahyono, Z., & Sudarmanto, E. (2025). Tafsir Ekonomi: Pencegahan Kecurangan Dengan Pendekatan Teori *Fraud Triangle* Dalam Perspektif Tafsir Jalalain (Vol. 11, Number 1).
- Lestari, R., Junaidi, J., & Patra, I. K. (2022). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money Terhadap Penggelapan Pajak. *Owner*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>
- Lisa, K., Tungga Atmadja, A., & Purnamawati, I. G. A. (2025). *Implementation Of An Internal Control System Based On Tri Hita Karana Culture In Fraud Prevention Efforts In Village Credit Institutions*. 6(5), 2025. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i5>
- Martha, R. (2023). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Kuta.
- Meliana, K. L., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Pengendalian Internal, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2).
- Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Gubernur Bali*.
- Pratiwi, N. P. T. W., Putra, C. G. B., Ayu, P. C., & Yuliantari, N. P. Y. (2024). Peran Konsep Tri Kaya Parisudha Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 113–123. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Prayudi, M. A., Irwansyah, M. R., & Vijaya, D. P. (2020). *Comparison of Village Microfinance Institution Performance: The Case of Indonesia*. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. *Www.Ijicc.Net* (Vol. 14, Number 9). www.ijicc.net
- Purnama, I. A. K. N., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh *Love of Money*, Sifat *Machiavellian*, dan Catur Purusa Artha Terhadap Kecenderungan *Fraud* Pada Bumdes Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Shofiah, N., Oktavia, C., Lubab, M. J., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Kompensasi dan Benefit Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Di Lembaga Sekolah. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 107–117. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13596>
- Sinta Agatta, K., & Marvilianti, E. D. (2022). Mengungkap Kredit Bermasalah Dengan Penerapan Sanksi Adat Di Lembaga Perkreditan Desa Desa Adat Menyali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13 Nomor 3. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Suparsa, I. M., Werastuti, N. S. D., & Diatmika, I. P. G. (2024). Catur Purusa Artha Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Urip, N. K. (2024). Pencegahan Kecurangan Berbasis Catur Purua Artha Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*.

- Werastuti, D. N. S., Atmadja, A. T., Musmini, L. S., Adiputra, I. M. P., Sutoto, A., Hidayatulloh, A. N., Sudarmanto, E., Purwanti, P., & Sulistyowati, N. W. (2023). *Prevention Practices Accounting Fraud In Managing Village-Owned Business Units And Its Approach Using Ai. Internet Of Things And Artificial Intelligence Journal*, 3(2), 178–203. <https://doi.org/10.31763/iota.v3i2.623>
- Wibisono, S. H., As'adi, Mukoffi, A., & Narsi, Y. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 20, Number 2).
- Yerianto, M., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Sikap *Love of Money* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Batik Di Kabupaten Sidoarjo. *Jimea*.
- Yumia, K. S. W., Diatmika, I. P. G., & Sujana, E. (2023). *The Influence of Individual Morality, Integrity, Catur Purusa Artha, Ineffective Monitoring Toward Fraud Tendencies In Lpd Throughout Tabanan Regency. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 345–365. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.57641>